

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat pulau kecil pada umumnya adalah nelayan tradisional yang memiliki pola kehidupan yang cukup sederhana. Pola hidup yang sederhana tersebut tentunya berbanding terbalik dengan kemajuan zaman pada saat ini. Dimana pola kehidupan masyarakat secara umum sudah banyak beradaptasi dengan kemajuan zaman, baik itu dari segi perekonomian, budaya dan teknologi. Kondisi seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja. Untuk meningkatkan pola kehidupan masyarakat pulau kecil ini diperlukan adanya suatu langkah nyata. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui upaya peningkatan nilai tambah (*value-added*).

Nilai tambah adalah upaya peningkatan nilai ekonomi dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di lingkungan sekitar. Secara sederhana, nilai tambah dapat diartikan sebagai nilai yang ditambahkan ke dalam satu barang atau jasa atau bahkan manusia (Dira, 2010). Penerapan nilai tambah dalam kehidupan masyarakat pesisir dapat dilakukan dengan cara menambahkan nilai tambah pada ikan hasil tangkapan para nelayan di pulau kecil tersebut. Ikan hasil tangkapan nelayan biasanya memiliki nilai ekonomi yang tidak terlalu tinggi. Dengan penerapan nilai tambah ini, maka ikan hasil tangkapan dapat diolah menjadi produk olahan sehingga nilai ekonominya menjadi lebih tinggi dari semula. Produk makanan olahan yang dapat dibuat dari bahan baku ikan salah satunya adalah bakso ikan.

Bakso merupakan makanan populer di Indonesia yang dapat ditemui di berbagai daerah. Bakso sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Asosiasi Pedagang Mie dan Bakso (APMISO) melaporkan bahwa jumlah pedagang bakso saat ini mencapai empat juta orang dengan rata-rata omset tiap pedagang mencapai Rp. 200.000 perhari (www.indopos.com). Banyaknya jumlah para pedagang tersebut menandakan bahwa bakso merupakan makanan yang sangat banyak diminati oleh semua orang. Bahan baku dalam pembuatan bakso adalah daging sapi yang dicampur dengan tepung tapioka dan rempah-rempah. Bakso juga bisa dibuat dari daging ikan. Pembuatan bakso dengan menggunakan daging

ikan biasanya banyak dilakukan di daerah-daerah penghasil ikan misalnya daerah pesisir pantai. Pengembangan bakso dengan bahan baku ikan ini sangat cocok untuk dikembangkan di pulau-pulau kecil sebagai salah satu upaya meningkatkan nilai tambah masyarakat pulau kecil.

Salah satu pulau kecil yang memerlukan upaya peningkatan nilai tambah adalah Pulau Mandangin yang terletak di Kabupaten Sampang. Pulau Mandangin pada dasarnya kaya akan potensi perikanan lautnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi hasil perikanan Pulau Mandangin yang mencapai 3.560.000 kg/tahun (Ridlo, 2011). Namun potensi tersebut belum bisa mensejahterakan masyarakat Pulau Mandangin sepenuhnya. Dengan luas pulau yang hanya sebesar 165,05 Ha dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang dunia wirausaha membuat masyarakat Pulau Mandangin kesulitan untuk memaksimalkan potensi perikanan yang ada, keadaan ini semakin diperparah dengan sulitnya sumber air bersih dan terbatasnya akses transportasi menuju Pulau Mandangin. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Mandangin tersebut maka penerapan nilai tambah dengan cara mengolah ikan menjadi bakso ikan sangat tepat dilakukan di Pulau Mandangin. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian tentang prospek usaha bakso ikan di Pulau Mandangin.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi aktual sosial ekonomi masyarakat di Pulau Mandangin?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha bakso ikan di Pulau Mandangin?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap produk bakso di Pulau Mandangin?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi aktual sosial ekonomi masyarakat di Pulau Mandangin.
2. Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha bakso ikan di Pulau Mandangin.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen terhadap bakso di Pulau Mandangin.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan dengan judul prospek usaha bakso ikan di Pulau Mandangin diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kondisi aktual tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat Pulau Mandangin
2. Dengan adanya penelitian tentang prospek usaha bakso ikan di Mandangin, dapat memberikan motivasi bagi orang-orang yang ingin mengembangkan suatu usaha.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para pelajar. Penelitian ini juga dapat menjembatani antara teori dan realitas di lapangan terutama mengenai penetapan analisis kelayakan pengembangan produk baru.
4. Bagi Praktisi
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber informasi bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan terutama kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan wilayah (regional).
 - b. Media referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama pihak yang mau belajar berwirausaha.